

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berisi informasi mengenai posisi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya digunakan sebagai alat mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Karakteristik kualitatif dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan. FASB dalam SFAC No. 2 menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif dimaksudkan untuk memberi kriteria dasar dalam memilih: a) alternatif metode akuntansi dan pelaporan keuangan, b) persyaratan pengungkapan (*disclosure*) (Ghozali dan Chariri, 2007:163). Kriteria tersebut digunakan untuk menunjukkan jenis informasi yang relevan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Peningkatan kualitas hasil audit dari auditor tentunya lebih memakan waktu saat penyelesaian laporan audit tersebut, dampak tersebut terjadi karena auditor memenuhi seluruh standar auditnya, dimana waktu yang lebih

lama diperlukan dalam rangka pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar. Sebaliknya, adanya ketidaksesuaian standar pekerjaan audit tentunya akan memperpendek waktu yang diperlukan. Kondisi tersebut tentunya menjadi suatu dilema bagi auditor, dimana paling lambat akhir bulan keempat tahun berikutnya laporan keuangan tahunan harus diserahkan, sedangkan akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan menjadi batas waktu paling lambat dalam penyerahan laporan keuangan semesteran (Karang, Yadnyana dan Ramantha, 2015).

Penerbitan laporan keuangan perusahaan seringkali bervariasi. Perusahaan dengan kondisi yang baik biasanya menerbitkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan waktu yang ditentukan oleh Bapepam. Selisih tanggal antara akhir tahun buku dengan tanggal penandatanganan laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan ke bulik yang dapat memperlambat proses penerbitan laporan keuangan, sehingga tidak sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh Bapepam. Panjangnya waktu penerbitan laporan keuangan tersebut sering disebut dengan istilah *audit delay* (Ningsih dan Widhiyani, 2015).

Audit delay merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh

terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2011).

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya jumlah aset perusahaan (Ningsih dan Widhiyani, 2015). Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah (Kartika, 2011). Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin pendek *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Marsono (2013) dan Karang, Yadnyana, dan Ramantha (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Widhiyani (2015) dan Kartika (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014), Dewinta (2015), dan Estrini dan Laksito (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan yang dilaporkan kepada *stakeholders* guna menjamin kelangsungan perusahaan. Perusahaan yang mampu menciptakan profit yang tinggi berkecenderungan untuk menyelesaikan *audit delay* lebih

pendek (Dewinta, 2015). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin pendek *audit delay*. Prabowo dan Warsono (2013), Dewinta (2015), dan Karang, Yadnyana, dan Ramantha (2015) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Estrini dan Laksito (2013) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP *Big Four* dan *non Big Four* (Ketut dan Latrini, 2014). Perusahaan yang berskala besar biasanya telah memiliki sistem dan struktur pengendalian internal kontrol yang sudah baik sehingga dapat mempermudah kinerja auditor. Faktor penting lainnya adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dimana KAP besar yang termasuk di dalam *Big Four* memiliki auditor yang jumlahnya banyak, memiliki sistem yang baik dan prosedur kerja yang lebih efektif dan efisien (Dewinta, 2015). Jadi, semakin besar ukuran KAP, maka akan semakin pendek *audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2015) dan Ketut dan Latrini (2014) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, namun hal ini terlihat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Anak perusahaan (*subsidiaries*) adalah sebuah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan induk (Niswonger, *et al.*, 1995:543 dalam

Puspitasari dan Latrini, 2014). Organisasi yang memiliki anak perusahaan (*subsidiaries*) yang banyak dan tersebar di beberapa wilayah, akan membutuhkan waktu bagi auditor untuk menyelesaikan proses audit (Dewinta, 2015). Dengan demikian, semakin banyak *subsidiaries* yang dimiliki, maka akan semakin memperpanjang *audit delay*. Dewinta (2015) dan Puspitasari dan Latrini (2014) memiliki pendapat yang sama bahwa anak perusahaan atau *subsidiaries* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, akan lebih baik apabila tetap melakukan penelitian selanjutnya supaya hasil dari penelitian mengenai pengaruh *subsidiaries* terhadap *audit delay* lebih akurat.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawas (Haryani dan Wiratmaja (2014). Setiap perusahaan diwajibkan membentuk komite audit minimal 3 orang untuk satu perusahaan. Hal ini dikarenakan agar perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam publikasian pelaporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja di suatu perusahaan dapat menentukan berapa lama *audit delay* yang akan dihasilkan oleh perusahaan (Ningsih dan Widhiyani, 2015). Jadi, semakin banyak anggota komite audit, maka akan semakin pendek *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan Dewinta (2015) dan Apriyani (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, namun hal ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Widhiyani (2015) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UKURAN KAP, *SUBSIDIARIES*, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, *Subsidiaries*, dan Komite Audit terhadap *audit delay* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015), sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi *audit delay*?
3. Apakah ukuran KAP mempengaruhi *audit delay*?
4. Apakah *subsidiaries* mempengaruhi *audit delay*?
5. Apakah komite audit mempengaruhi *audit delay*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.
4. Menganalisis pengaruh *subsidiaries* terhadap *audit delay*.
5. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan, pengetahuan, serta gambaran teori-teori mengenai *audit delay*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan mengenai adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang, sehingga dapat dengan cepat mengambil tindakan yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi investor dan calon investor untuk melakukan investasi saham di perusahaan kedepannya.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab-subbab yang akan dirinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang diperlukan untuk menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas rumusan masalah penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data, statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas), serta pengujian hipotesis (analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji R^2), dan pembahasan keseluruhan tentang penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.